



PRAKIRAAN CUACA
Puncak Musim Hujan Terjadi Awal 2019

JOGJA—Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogja memprediksi puncak musim hujan akan terjadi pada awal 2019. Curah hujan di masa puncak itu diperkirakan bisa mencapai 100 milimeter per hari.

Abdul Hamid Razak
 hamied@harianjogja.com

► Saat puncak musim hujan, curah hujan bisa mencapai 100 mililiter per hari.
 ► Rekahan di kawasan kering saat musim kemarau sangat berpotensi ambrol ketika hujan.

Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Jogja Agus Sudaryanto berharap selama awal musim hujan ini masyarakat mewaspadai munculnya hujan disertai petir dan angin kencang. Saat ini wilayah DIY bagian tengah, meliputi Bantul, Jogja kota, Sleman timur dan Kulonprogo selatan memasuki awal musim hujan. Sementara musim hujan di wilayah Gunungkidul dan Sleman akan terjadi pada dasarian ketiga November mendatang. "Ketika suatu wilayah masuk musim hujan, biasanya disertai dengan hujan deras dengan durasi pendek. Sekarang sudah terjadi. Yang perlu diwaspadai biasanya hujan deras disertai angin kencang dan petir," kata Agus.

● Lebih Lengkap Halaman 16

MENUJU PUNCAK MUSIM HUJAN

CUACA EKSTREM
 Indikator:
 1. Curah hujan lebat
 • 50-100 milimeter per hari.
 • 10-20 milimeter per jam.
 2. Curah hujan sangat lebat
 • Lebih dari 100 milimeter per hari.
 • Lebih dari 20 milimeter per jam.

KLASIFIKASI HUJAN

Hujan Harian
 • Sangat ringan : < 5 milimeter per hari.
 • Ringan : 5-20 milimeter per hari.
 • Sedang : 21-50 milimeter per hari.
 • Lebat : 51-100 milimeter per hari.
 • Sangat lebat : > 100 milimeter per hari.

Hujan per Jam
 • Sangat ringan : < 1 milimeter per jam.
 • Ringan : 1-5 milimeter per jam.
 • Sedang : 5-10 milimeter per jam.
 • Lebat : 10-20 milimeter per jam.
 • Sangat lebat : > 20 milimeter per jam.

Puncak Musim...

Dia mengatakan pada awal musim-hujan, curah hujan rata-rata masih di bawah 100 milimeter per hari. Jumlahnya akan terus naik hingga lebih dari 100 milimeter per hari hingga titik puncak musim hujan. Dia memprediksi puncak musim hujan di DIY sekitar Januari-Februari 2019. Dengan intensitas mencapai 100 milimeter per hari, hujan berpotensi memicu banjir. Oleh karena itu titik-titik cekungan tersebut menjadi titik paling potensial banjir. Selama musim kemarau wilayah di lereng gunung atau perbukitan terkadang muncul banyak rekahan. Rekahan-rekahan tersebut bisa terisi air ketika musim hujan sehingga bisa memicu terjadinya longsor. Kepala BMKG Dwikorita Karnawati menyatakan cuaca ekstrem saat ini semakin sering terjadi. Dia mencontohkan adanya siklon tropis yang melanda beberapa daerah di Indonesia pada 2017 yakni Siklon Cempaka dan Dahlia dengan jeda waktu hanya satu bulan. BMKG mencatat aktivitas kegempaan selama 20 tahun terjadi rerata 5.500 kali per tahun. "Khusus di 2018 kami mencatat sudah terjadi sekitar 8.000 kali gempa," katanya se usai penandatanganan kerja sama BMKG dan Pemerintah Kota Jogja di Taman Pintar, Rabu (14/11). Menurut mantan Rektor Universitas Gadjah Mada ini, kejadian siklon tropis di Indonesia sebenarnya sejak dulu termasuk langka. Namun sejak terjadi pada 2017, dimungkinkan potensi yang sama ke depan dapat terulang lagi. "Kami punya standar kerja, setiap akan terjadi potensi cuaca ekstrem, kami informasikan kepada masyarakat tiga jam sebelumnya. Ini dilakukan agar masyarakat bisa mengantisipasi potensi bencana. Makanya perlu dilekaskan budaya untuk waspada cuaca," terang Dwikorita.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005